
**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2019**

Putu Indah Purwanti¹

Putu Kepramareni²

Sagung Oka Pradnyawati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail : putukepramareni1@gmail.com

Abstract

Earnings management is a behavior or action taken by managers to manipulate accounting data or information so that the amount of profit recorded in the financial statements is good. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of independent board composition, institutional ownership, managerial ownership, company size and leverage on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sample selection was done by using purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The data population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019, totaling 152 companies. The sample in this study were 47 companies with 141 companies observed. The results of this study indicate that the variable composition of the independent board of commissioners and the variable managerial ownership has a negative effect on earnings management, while the variables of institutional ownership, firm size and leverage have no effect on earnings management.

Keywords : earnings management, independent board composition, institutional ownership, managerial ownership, company size and leverage.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena didalamnya terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan laba akan menjadi penilaian penting bagi kinerja manajemen, sehingga manajemen dapat menggunakan hak prerogatifnya berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, selain itu dapat memanfaatkan celah dalam penggunaan dasar akrual di saat menyusun laporan keuangan, sehingga manajemen dapat mengatur laba dengan cara, menurunkan atau meratakan laba yang dikenal dengan istilah manajemen laba.

Scott (2000) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan nilai pasar perusahaan. Dengan adanya monitoring yang efektif akan mamou mengurangi adanya manajemen laba (Suryandari, dkk, 2019).

Penelitian ini akan melakukan kajian kembali mengenai pengaruh *corporate governance* (komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), ukuran perusahaan dan *leverage* yang masih mengalami ketidak konsistenan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terhadap manajemen laba. Mengacu pada penelitian sebelumnya maka penelitian kali ini masih menggunakan sumber-sumber informasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2017-2019. Perusahaan manufaktur merupakan taraf perusahaan yang besar dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian negara. Persaingan pada perusahaan manufaktur juga semakin meningkat, dengan demikian kemungkinan untuk melakukan aktivitas manajemen laba sangat besar. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penjelasan mengenai konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait dengan hubungan atau kontrak diantara para anggota perusahaan. Hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *good corporate governance*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Teori keagenan mengasumsikan bahwa seorang manajer sebagai pengelola perusahaan mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan pada waktu kedepan dibandingkan dengan pemilik perusahaan (investor).

Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Pengaruh antara komposisi dewan komisaris dengan kecurangan pelaporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki persentase dewan komisaris eksternal yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Adanya dewan komisaris menjamin transparansi dan keinformatifan laporan keuangan sehingga memfasilitasi hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang berkualitas (Widiastuti, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Sudiani (2016) dan Sari (2017) dan Yanti (2017) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₁ :Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Masalah keagenan sering muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Adanya konsentrasi kepemilikan dari institusi dan dari pihak manajerial dianggap bisa mengurangi kecenderungan manajer dalam memanipulasi laba (Tarjo, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Widiasih (2016), Sari (2017), Dewi (2018) dan Astawa (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₂ :Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan manajer. Jika manajer mempunyai kepemilikan pada perusahaan maka manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajer juga mempunyai kepentingan di dalamnya (Gideon, 2005).

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba, karena manajemen mempunyai kepentingan yang sama dengan pemegang saham.

Mahariana dan Ramantha (2017), Yanti (2019) dan Astawa (2019), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₃ :Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil (Riyanto, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Pradito, Endiana (2018), Hidayat (2017) dan Reni (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₄ :Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Leverage terhadap Manajemen Laba

Besarnya tingkat utang perusahaan (*leverage*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. *Leverage* yang tinggi disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Mengacu pada hipotesis yang melatarbelakangi tindakan manajemen laba yaitu *debt covenant hypothesis* yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan menyimpang perjanjian hutang yang telah dibuat berdasarkan laba akuntansi, maka semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan memilih prosedur akuntansi menggeser laba akuntansi dari periode mendatang ke periode sekarang (Zimmerman, 1986).

Penelitian yang dilakukan oleh Pradito & Rahayu (2012), Roskha (2015), Suheny (2018) dan Diyanthi (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₅ : Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Unit analisis dalam penelitian ini merupakan organisasi berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Obyek penelitian dalam penelitian ini *Corporate Governance* yang diproksikan menjadi (komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba menggunakan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dari tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI per 31 Desember 2017-2019, teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 141 perusahaan sebagai sampel.

Variabel terikat yaitu manajemen laba dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Komposisi Dewan Komisaris Independen

Komposisi dewan komisaris independen dihitung dengan jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris (Agustina, 2013). Rumus dari komposisi dewan komisaris independen sebagai berikut :

$$KKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \dots \dots \dots (1)$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan institusional diukur dengan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi dibagi dengan total saham (Gideon, 2005). Rumus kepemilikan institusi sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}} \dots \dots \dots (2)$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Untuk melihat persentase kepemilikan manajerial di suatu perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Antonia, 2008):

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}} \dots \dots \dots (3)$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aktiva perusahaan (Astuti, 2017).

$$SIZE = (Ln) \text{ total aset} \dots \dots \dots (4)$$

5. Leverage

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar aset didanai dengan hutang. Menurut Kasmir (2014) rumus *debt to equity ratio* yaitu :

$$Debttoequityratio = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \dots \dots \dots (5)$$

6. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba (Sulistyanto, 2008:163). Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* (DA).

a. Mengukur *total accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi

$$Tait = Nlit - CFOit \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

Tait : Total akrual perusahaan i pada tahun t

Nlit : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFOit : Kas dari perusahaan i pada tahun t

b. Menghitung *nondiscretionary accrual* model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDAit = \beta_1(1/Ait - 1) + \beta_2(\Delta REVit - \Delta RECit / Ait - 1) + \beta_3(PPEit / Ait - 1) \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

NDAit : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

- Ait-1 : Total aset perusahaan i pada tahun t-1
 REVit : Pendapatan perusahaan i pada tahun t
 RECit : Piutang bersih perusahaan i pada tahun t
 PPEit : Aset tetap perusahaan i pada tahun t
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi model jones
- c. Menghitung *discretionary accruals*
 $DAit = (Tait/Ait-1) - NDAit \dots \dots \dots (8)$
 Keterangan :
 Dait : *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode ke- t
 Tait : Total *accrual* dalam periode t
 Ait-1 : Total aset perusahaan i pada tahun t-1
 NDAit : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| DA | 141 | -.28 | .25 | -.0711 | .07860 |
| KKI | 141 | .25 | .50 | .3943 | .07589 |
| KI | 141 | .02 | .96 | .6174 | .21443 |
| KM | 141 | .00 | .87 | .1279 | .19175 |
| UP | 141 | 12.60 | 30.58 | 25.2057 | 4.61531 |
| LEV | 141 | .10 | 786.93 | 6.7207 | 66.18812 |
| Valid N (listwise) | 141 | | | | |

Sumber : data diolah (2020)

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.089 | .041 | | -2.179 | .031 |
| | KKI | -.020 | .007 | -.229 | -2.833 | .005 |
| | KI | -.005 | .040 | -.012 | -.114 | .909 |
| | KM | -.109 | .042 | -.288 | -2.611 | .010 |
| | UP | .001 | .001 | .069 | .830 | .408 |
| | LEV | -1.7E-005 | .000 | -.015 | -.180 | .857 |

a. Dependent Variable: DA

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3 tersebut, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = -0,089 - 0,020KKI - 0,005KI - 0,109KM + 0,001UP - 0,000017LEV + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa data penelitian ini telah lulus dari

uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .113 | 5 | .023 | 4.044 | .002 ^a |
| | Residual | .752 | 135 | .006 | | |
| | Total | .865 | 140 | | | |

a. Predictors: (Constant), LEV, KKI, KM, UP, KI

b. Dependent Variable: DA

Sumber : data diolah (2020)

Hasil uji F (*Ftest*) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4.044 dengan nilai signifikansi *P value* 0.002 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak digunakan. Hasil ini memberikan makna bahwa kelima variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang diteliti selama periode 2017-2019. Hal ini berarti secara simultan komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .361 ^a | .130 | .098 | .07465 | 1.963 |

a. Predictors: (Constant), LEV, KKI, KM, UP, KI

b. Dependent Variable: DA

Sumber : data diolah (2020)

Hasil uji pada Tabel 9 memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0.098. Ini berarti manajemen laba pada perusahaan manufaktur selama periode 2017-2019 dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebesar 9.80 persen, sedangkan sisanya sebesar 90.20 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model regresi yang digunakan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikan 0,05 (Sulaiman, 2004). Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.089 | .041 | | -2.179 | .031 |
| | KKI | -.020 | .007 | -.229 | -2.833 | .005 |
| | KI | -.005 | .040 | -.012 | -.114 | .909 |
| | KM | -.109 | .042 | -.288 | -2.611 | .010 |
| | UP | .001 | .001 | .069 | .830 | .408 |
| | LEV | -1.7E-005 | .000 | -.015 | -.180 | .857 |

a. Dependent Variable: DA

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan pada hasil uji t pada Tabel 10, maka dapat dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut:

1. Komposisi Dewan Komisaris Independen (KKI)

Hasil perhitungan uji t pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi komposisi dewan komisaris independen adalah sebesar -0,020 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

2. Kepemilikan Institusional (KI)

Hasil perhitungan uji t pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi kepemilikan institusional adalah sebesar -0,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,909 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.

3. Kepemilikan Manajerial (KM)

Hasil perhitungan uji t pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial adalah sebesar -0,109 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

4. Ukuran Perusahaan (UP)

Hasil perhitungan uji t pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,408 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.

5. *Leverage* (LEV)

Hasil perhitungan uji t pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *leverage* adalah sebesar -0,000017 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,857 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti hipotesis 1 dalam

penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan, komisaris independen dapat mengawasi kebijakan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan maka proses pengawasan pelaporan keuangan yang dilakukan dewan komisaris akan lebih efektif sehingga dapat mencegah praktik manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa investor institusi hanya berfokus pada laba yang bersifat jangka pendek. Investor institusi tidak menjalankan perannya secara efektif dalam *monitoring* kinerja, sehingga adanya kepemilikan institusional belum tentu dapat meningkatkan *monitoring* secara efektif terhadap manajemen yang akan berpengaruh pada berkurangnya kebijakan manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya saham yang dimiliki manajerial mampu menekan terjadinya praktik manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan bertindak hati-hati dalam melaporkan labanya, perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut. Namun perusahaan yang kecil pun cenderung melakukan manajemen laba tujuannya agar kinerja perusahaannya terlihat baik di mata publik. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan total aset yang besar atau total aset yang kecil belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak. Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi tidak akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan praktik manajemen laba. Tingkat *leverage* yang kecil pun tidak menutup kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan agar investor tetap mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi maupun rendah belum tentu dapat meminimalisir perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

5. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari simpulan yang ada, saran yang digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini yang dapat menekan terjadinya manajemen laba hanya komposisi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial, sedangkan variabel lain yang tidak terbukti dapat mempengaruhi praktik manajemen laba adalah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage*, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen, seperti asimetri informasi, jumlah anggota audit, dan profitabilitas.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan topik variabel yang sama sebaiknya memperluas sampel penelitian dengan memperluas sektor perusahaan, misalnya menggunakan sampel keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI agar mampu mewakili keadaan perusahaan secara menyeluruh.
3. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan periode waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2017-2019, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 15(1), Hal 27-42.
- Antonia, Edgina. 2008. Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba. *Tesis: Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang*.
- Astawa, Pande Ayu Saraswati. 2019. Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Astuti. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, I Gusti Ayu Ratna. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Diyanthi, Ni Wayan Lita Arya. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Endiana, I. D. M. (2018). Implementasi Perataan Laba Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 24(1), 1-19.
- Gideon., dan Boediono, 2005. Kualitas Laba; Studi Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan dampaknya manajemen laba dengan menggunakan Analisis Jalur. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, IAI, 2005.
- Ghozali, Imam. 2013a. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- 2016b. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi

- 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Taufik. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Earnings Management. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*3. Hal 305-360.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahariana dan Ramantha. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 7.3, Hal 688-699
- Mendra, Yuria. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.5, No.2, Hal 139-146.
- Pradito, Hardi Ibnu., dan Sri Rahayu. 2015. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Telkom.
- Reni, Dian. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*, BPFE-Yogyakarta.
- Roskha, Zulfikri. 2017. Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Sari, Ni Putu Evi Kumala. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada: Prentice Hall.
- Sudiani, Ni Kadek. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Suheny, Enny. 2019. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten.
- Sulaiman, Wahid. 2004, *Analisis-Analisis Regresi menggunakan SPSS*, Yogyakarta : ANDI
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suryandari, N. N. A., Yuesti, A., & Suryawan, I. M. (2019). Fraud risk and earnings Management. *Journal of Management*, 7(1), 43-51.
- Watts, R. L. dan Zimmerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory*, Engelwood Cliffs, NJ.
- Widiasih, Ni Luh. 2016. Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Widiastuti. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba: Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Yanti, Dewi., dan Ari Suryawathy. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kompensasi Bonus dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 5, Hal 187-201.
- Yanti, Luh Ita Purnama. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- www.idx.co.id (di akses 14 November 2020)
- www.sahamok.com (di akses pada 14 November 2020)